

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi menjadi era dimana dunia bisnis semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk kreatif serta efisien dan bisa menjadi unggul sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Meningkatnya persaingan membuat perusahaan memiliki plan kedepannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana jangka panjang perusahaan yaitu dapat meningkatkan laba serta memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut Susanto dan Lilis (2016), Kinerja perusahaan merupakan faktor penting bagi investor, hal ini menjadi indikator investor untuk memilih perusahaan yang akan menanamkan modal. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan investor. Kinerja perusahaan yang dapat terkelola dengan baik memiliki kemampuan dalam mengelola sumber dayanya, seperti dalam aspek ekonomi lingkungan serta sosial (Gantino, 2016). Menurut (Musthafa, 2014), kinerja perusahaan juga dapat hadir dari proses penentuan keputusan manajemen terkait pemanfaatan modal, rentabilitas, dan efisiensi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan indikator dalam menentukan baik atau buruknya sebagai tanggung jawab kepada pihak principal. Hal demikian sehingga dapat mewujudkan tujuan serta mempermudah dalam memperoleh prestasi. Berdasarkan teori agensi bahwa perusahaan skala besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan dengan skala kecil (Musthafa, 2014). Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab nya daripada perusahaan kecil. Kinerja

perusahaan dapat juga disebut sebagai hasil yang dapat diukur atau suatu kondisi perusahaan selama satu periode tertentu dimana nantinya dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kinerja selanjutnya. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu alternatif yang dapat menjadi ukuran penilaian kinerja perusahaan. Di Indonesia perusahaan pertambangan mendapat banyak sorotan dari semua aspeknya. Kinerja perusahaan yang baik adalah kinerja perusahaan yang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan pertambangan *go public* yang tercatat pada tahun 1995 sebanyak 6 enam perusahaan (ECFIN, 1996), sedangkan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 37 perusahaan (ECFIN, 2012). Kenaikan prosentase perusahaan pertambangan mulai dari 6 perusahaan di tahun 1995 menjadi 37 perusahaan di tahun 2012 sebesar 516,67 persen. Hal ini menunjukkan banyaknya aspek pertambangan dibutuhkan untuk proses operasi perusahaan di Indonesia. Produk pertambangan, khususnya batubara dalam tahun 2013 mulai mengalami kenaikan harga per barelnya di pertengahan tahun ini. Dan begitu pesatnya pertumbuhan perusahaan pertambangan di Indonesia mencerminkan berkualitasnya sektor tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini telah mendorong perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan bukan hanya itu saja perusahaan juga fokus pada isu-isu sosial. Perusahaan juga perlu memikul tanggung jawab sosial kepada penduduk dan daerah sekitar perusahaan. Menurut Efriyanti *et al.*, (2012) kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, serta merupakan mekanisme yang efektif untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan

untuk bersaing. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik merupakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Binangkit Bagas, 2014)

Menurut Andypratama dan Mustamu (2013), kegiatan Tanggung Jawab Sosial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Tanggung Jawab Sosial diharapkan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan ini merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat menilai produk yang baik yang dinilai tidak hanya dari barangnya namun juga tata kelolanya (Efriyanti *et al.*, 2012). Pada saat masyarakat menjadi pelanggan dan menilai positif terhadap perusahaan maka pelanggan akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan,

Survei global yang dilakukan oleh *Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% manajer senior dari berbagai organisasi menganggap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai pertimbangan utama mereka dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonom, 2006). Suhenda dan Imelda (2012), banyak keputusan yang diuntuk oleh manajer senior lebih menguntungkan bagi manajemen dan mengesampingkan kepentingan pemangku kepentingan, terutama pemegang saham. Menurut Lisa (2012), kesenjangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham berarti adanya asimetri data. Maryanti dan Tjahjadi (2013), melaporkan bahwa pengungkapan adalah cara untuk mengurangi asimetri data. Asimetri data dapat dikurangi

melalui tanggung jawab sosial (CSR) yang diwujudkan dalam pengungkapan CSR, atau biasa disebut sebagai laporan sosial perusahaan.

Menurut FCGI (2001), dalam hal tanggung jawab sosial dan ekonomi serta wilayah sekitar, perusahaan perlu memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan benar (*Good Corporate Governance*), dalam hal ini perusahaan dapat mencapainya dengan melakukan tanggung jawab perusahaan di wilayah yang terkena dampak kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Menurut Maryanti dan Bambang (2013), dengan menerapkan GCG dan CSR yang baik dan benar, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan fokusnya pada wilayah, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, warga, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan industri dan akuisisi modal, dan perusahaan yang baik di mata publik.

Bila CSR dilaksanakan maka GCG akan mencukupi, sebab dengan dikerjakannya CSR pada area perusahaan maka sanggup berikan jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Bagi *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2011) *Corporate Governance* merupakan struktur, sistem serta proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan selaku upaya untuk membagikan nilai tambah industri secara berkesinambungan dalam jangka yang panjang.

Dengan adanya praktik tata kelola perusahaan ataupun *Good Corporate Governance* (GCG) pada zona keuangan pengawasan perusahaan dapat diwujudkan serta ditingkatkan dalam aspek kinerja, operasional ataupun finansial (Andypratama dan Mustamu, 2013).

Diharapkan hadirnya GCG perusahaan mampu mendongkrak kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penelitian tentang pengaruh aspek *Good Corporate Governance* pernah dilakukan oleh Darwis (2009). Dari penelitian tersebut mengatakan bahwa seluruh komponen seperti ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional serta manajerial) dari hasil yang dilakukan peneliti membuktikan komponen tersebut tidak memengaruhi signifikan. Menurut Widjaja dan Mustamu (2014), *Good Corporate Governance* merupakan hubungan yang saling mengikat antara manajemen perusahaan, dewan, pemangku kepentingan dan pemegang saham

Tolak ukur perusahaan mengenai kinerja perusahaan adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menentukan keputusan secara mutlak. Kinerja perusahaan ialah sesuatu cerminan keadaan kondisi perusahaan yang bisa dianalisis menggunakan alat-alat analisis perusahaan sehingga dalam proses perhitungannya dapat menentukan baik bururuknya perusahaan maupun prestasi yang dimilikinya. Menurut Salinding dan Akim (2017), bahwa undang undang Republik Indonesia no 40 Tahun 2007 pasal 74 mengatur tentang kewajiban masyarakat Indonesia dalam melakukan CSR pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Salinding dan Akim (2017), laporan yang harus dilakukan perusahaan yang melakukan aktivitas dbidang ataupun berkaitan dengan sumber daya energi alam hendak melakukan tanggung jawab social.

Penelitian ini menggunakan variabel independen ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta *Good Corporate Governance* diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit. Kemudian variabel dependen ialah kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2019 yang diproksi pengukuran menggunakan ROE. Menurut Melawati *et al.*, (2015), ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham. Menurut Rifan (2015) Semakin besar ROE yang dihasilkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal dalam Chairul dan Untara (2011). Dan juga variabel ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE merupakan suatu basic test seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan ROA yang hanya mengukur keefesienan suatu perusahaan dalam menghasilkan return dari asetnya (Mac Clure dalam Sri Rahayu, 2010).

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya *stakeholder* manajemen perusahaan, pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, konsumen, regulator (BEI) dan masyarakat mengenai relevansi dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berjudul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
2. Untuk Mengetahui Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan materi di bidang akuntansi, khususnya mengenai CSR dan GCG.

2. Manfaat Secara Praktis, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya manajemen perusahaan, pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, konsumen, regulator (BEI) dan masyarakat mengenai relevansi dari pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak terkait yang melakukan penelitian lanjutan

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi fokus, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus tentang operasional variabel kinerja perusahaan (ROE) sebagai pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan.
2. Indikator mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) Kepemilikan Institusional, b) Ukuran Dewan Komisaris, c) Ukuran Dewan Redaksi, d) Dewan Komisaris Independen, dan e) komite Audit.
3. Uji *sample* perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan dan pengungkapan CSR periode 31 Desember 2015-2019.